

MENGGUGAT SEJARAH ORDE BARU YANG HEGEMONIK

IG. Krisnadi*

Abstract: This article discusses challenges to the New Order's history version. It deals with three major issues, namely history control, history education crisis, and history democratization.

Keywords: gugatan sejarah, pengendalian sejarah, krisis pembelajaran sejarah, demokratisasi sejarah.

1. Pendahuluan

Di dalam perjalanan sejarah bangsa, upaya pemanfaatan penulisan sejarah untuk memperoleh, memperkuat dan mempertahankan kekuasaan sudah terjadi sejak zaman Hindu hingga masa Orde Baru. Setiap jatuh bangun dinasti (penguasa) selalu diikuti upaya penulisan sejarah untuk kepentingan melayak-berhakkan dinasti yang sedang memerintah. Kerajaan Singosari dan Majapahit memanfaatkan kitab *Pararaton* dan *Negarakertama* sebagai sarana legitimasi. Sedangkan Kerajaan Mataram (Islam) memanfaatkan kitab *Babad Tanah Jawi*, *Babad Mentawis* dan kitab-kitab historiografi tradisional yang lainnya sebagai sarana justifikasi atas pemerintahannya.¹ Pada masa pergerakan nasional hingga masa pemerintahan Orde Lama, Bung Karno memanfaatkan sejarah untuk menggelorakan semangat patriotisme dan nasionalisme bangsa Indonesia guna mengusir penjajahan di bumi Indonesia. Hal ini dapat dicermati melalui berbagai tulisan maupun naskah pidato Bung Karno semasa pergerakan nasional.²

Selama masa Orde Baru berkuasa (1967-1998), telah terjadi pengendalian sejarah secara sistematis. Hal ini dilakukan untuk kepentingan justifikasi rezim yang

* Dosen Jurusan Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Jember.

¹IG. Krisnadi., "*Wilayah*" *Pujangga dalam Mencipta Historiografi Tradisional* (Laporan Penelitian). (Jember: Lembaga Penelitian Universitas Jember, 1994), hlm26.

²Soekarno, *Di Bawah Bendera Revolusi*, Djilid Pertama (Jakarta: 1964: Di Bawah Bendera Revolusi).